

ANALYSIS ITEM SEMESTER FINAL TEST PROBLEMS IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN CLASS III ELEMENTARY SCHOOL STATE 111 PEKANBARU

Ririn Amalia, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Oyin.ririnamalia@gmail.com, Otang_Kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
085271819959, 081395278819, 085278996666

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aimed to describe the quality of the items qualitatively on a multiple choice test and quality items quantitatively on a multiple choice test in the form of validity, reliability, level of difficulty as well as distinguishing features about the final exams in the implementation of the curriculum in 2013 in class III Elementary School 111 State Pekanbaru academic year 2015/2016. This research is descriptive qualitative and quantitative. Data collection methods used in the study is the document. Subjects in this study is the third grade students of State Elementary School 111 Pekanbaru and all items Final Exam Odd Semester III Class 111 Pekanbaru Public Elementary School Academic Year 2015/2016. Research shows that in terms of material, construction and language exam end of semester of grade III 111 Pekanbaru Public Elementary School has been very good. Based on the validity of an item indicates that a valid items amounted to 89 grains (74.17%) and invalid items amounted to 31 grains (25.83%). Based on the reliability including the matter that has high reliability that is equal to 0.80. Based on the Power differentiator in mind that items with very bad differentiator totaling 17 items (14.1%), poor amounted to 14 grains (11.7%), good enough grain amounted to 18 (15%), either 31 grains (25.8%) and excellent amounted to 40 eggs (33.3%). Based on the level of difficulty is known that the items are very difficult 1 point (0.83%), difficult 2 grains (1.67%), while 41 items (34.1%), is 28 grains (23.3%), and very easy 48 point (40%).*

Key Words: *Analysis, Grain Problem, Curriculum 2013*

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI KELAS III SD NEGERI 111 PEKANBARU

Ririn Amalia, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Oyin.ririnamalia@gmail.com, Otang_Kurniaman@gmail.com, Antosazariul@gmail.com
085271819959, 081395278819, 085278996666

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kualitas butir soal secara kualitatif pada tes pilihan gandadan kualitas butir soal secara kuantitatif pada tes pilihan ganda yang berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda soal ujian akhir semester dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari segi materi, konstruksi dan bahasa soal ujian akhir semester ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru sudah sangat baik. Berdasarkan Validitas item menunjukkan bahwa butir soal yang valid berjumlah 89 butir (74,17%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 31 butir (25,83%). Berdasarkan Reliabilitas termasuk soal yang memiliki Reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,80. Berdasarkan Daya Pembeda diketahui bahwa butir soal dengan pembeda sangat buruk berjumlah 17 butir (14,1%), buruk berjumlah 14 butir (11,7%), cukup baik berjumlah 18 butir (15%), baik 31 butir (25,8%) dan sangat baik berjumlah 40 butir (33,3%). Berdasarkan Tingkat Kesukaran diketahui bahwa butir soal sangat sukar 1 butir (0,83%), sukar 2 butir (1,67%), sedang 41 butir (34,1%), mudah 28 butir (23,3%), dan sangat mudah 48 butir (40%).

Kata Kunci: Analisis, Butir Soal, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kunandar (dalam Putri, 2015) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Salah satu tantangan yang harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu adanya tuntutan pendidikan yang harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Ada empat elemen dalam Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Empat elemen tersebut merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian adalah sebagai berikut (a) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD pada KI-3 dan KI-4, (b) penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya, (c) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, dan (d) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014, kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio.

Menurut Arikunto (dalam Harlina, 2015) tes yang baik perlu diperhatikan praktikalitasnya, reliabilitasnya, validitas, objektivitasnya, dan ekonomisnya. Selain memperhatikan validitas dan reliabilitas, soal yang akan diujikan kepada para siswa juga harus dianalisis terlebih dahulu.

Praktik di lapangan masih banyak sekolah dalam melaksanakan evaluasi hanya sekedar menyediakan seperangkat tes saja, sedangkan guru dalam praktik evaluasi seringkali acuh tak acuh dengan kualitas tes itu sendiri, artinya guru tidak memperhatikan apakah soal tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai alat evaluasi yang baik seperti kesesuaian soal dengan indikator, valid, reliabel bahkan memiliki tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal yang baik.

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lapangan tersebut mengakibatkan penulis melakukan penelitian dari butir – butir soal yang telah diujikan kepada para siswa. Berdasarkan dari paparan diatas peneliti sengaja mengangkat kesesuaian soal dalam judul yang akan dikembangkan menjadi penelitian “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SD Negeri 111 Pekanbaru. Peneliti memilih SD Negeri 111 Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena SD Negeri 111 Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum 2013. Subyek penelitian ini adalah butir soal ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru. Butir soal yang digunakan yaitu butir soal pada tema 1, tema 2, tema 3, dan tema 4. Dalam setiap tema terdapat 30 butir soal.

Subyek penelitian ini adalah butir soal ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru. Penelitian ini menganalisis semua elemen yang ada di dalam populasi, sehingga subjeknya meliputi seluruh populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian dideskripsikan hasilnya untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya adalah soal ujian akhir semester ganjil kelas III, kunci jawaban dan kisi-kisi soal.

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu : (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) (2) *Data Display* (penyajian data) (3) *Conclusion Drawing/verification*.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menganalisis butir soal dilihat dari jawaban siswa dan kunci jawaban. Teknik Analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menghitung Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran.

1) Validitas Analisis

Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Menurut Sukiman (2012) teknik korelasi yang dapat digunakan untuk analisis validitas butir soal ini adalah teknik korelasi point biserial atau korelasi product moment. Indeks korelasi point biserial diberi lambang Y_{pbi} . Rumus korelasi ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

2) Reliabilitas

Reliabilitas untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus K-R. 20 yaitu:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($p = 1 - q$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

3) Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226) Daya Pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Rumus yang digunakan untuk mencari Daya Pembeda yaitu:

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks Daya Pembeda butir soal tertentu (satu butir)

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

NA = Jumlah siswa pada salah satu kelompok atas atau bawah

4) Tingkat Kesukaran

Menurut Nana Sudjana (2011: 135) Tingkat Kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Cara menentukan analisis untuk menentukan Tingkat Kesukaran soal adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{B_A + B_B}{N_A + N_B} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = indeks Tingkat Kesukaran butir soal tertentu (satu butir)

BA = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

BB = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

NA = jumlah siswa pada kelompok A (atas/unggul)

NB = jumlah siswa pada kelompok B (bawah/asor)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kualitatif

Hasil analisis butir soal ujian akhir semester ganjil di kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016, diperoleh bahwa 109 (90,8%) butir soal yang sesuai dengan indikator, 119 (99,1%) butir soal gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya berfungsi dengan baik, 108 (90%) butir soal pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 119 (99,1%) butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.

Kesesuaian terbesar terdapat pada kategori berikut hanya ada satu kunci jawaban, rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, pokok soal bebas

dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda, pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, panjang pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah atau benar" dan sejenisnya, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian dengan jumlah 120 (100%) butir soal.

2. Analisis Kuantitatif

1) Validitas

Validitas butir soal dikatakan memiliki Validitas yang tinggi apabila skor masing-masing butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total. Pada penelitian ini kesejajaran dengan skor total diukur dengan korelasi *point biserial*. Indeks *point biserial* (r_{pbis}) yang diperoleh dari hasil penghitungan dikonsultasikan ke *rtabel* dalam hasil program *Anates Version 4.09*, pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan jumlah subjek penelitian yakni 75 siswa sehingga $n = 75$, nilai r pada program *Anates Version 4.09* menunjukkan angka 0,233. Hasil penelitian terhadap analisis validitas butir soal berdasarkan patokan bahwa apabila $r_{pbis} \geq 0,233$ maka soal tersebut valid tetapi apabila $r_{pbis} < 0,233$ maka soal tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016, diketahui bahwa pada secara keseluruhan butir soal yang valid berjumlah 89 butir (74,17%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 31 butir (25,83%). Butir soal yang tidak valid sebaiknya dibuang dan butir soal yang valid bisa langsung digunakan kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang baik berdasarkan tingkat Validitas item yang menunjukkan angka 74,17%, dan termasuk soal yang baik berdasarkan Validitas isi, sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 31 butir (25,83%) dan termasuk soal yang dinyatakan kurang berkualitas.

2) Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah tingkat konsistensi atau ketetapan untuk mengukur soal sehingga dapat dipercaya. Adapun interpretasi koefisien Reliabilitas () adalah 0,00 – 0,19 termasuk kategori sangat rendah; 0,20 – 0,39 termasuk dalam kategori rendah; 0,40 – 0,59 termasuk dalam kategori sedang; 0,60 – 0,79 termasuk dalam kategori tinggi; dan 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reliabilitas keseluruhan adalah 0,80. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan hasilnya akan tetap atau mengikuti perubahan secara tetap apabila diujikan pada kelompok yang sama.

3) Daya Pembeda

Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan Daya Pembeda yaitu: negatif – 9% termasuk soal dengan Daya Pembeda sangat buruk, soal tersebut sebaiknya dibuang; 10% – 19% termasuk buruk; 20% – 29% termasuk cukup baik; 30% – 49% termasuk baik; 50% ke atas termasuk sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh hasil 18 butir soal (15%) dengan daya pembeda cukup baik, 31 butir soal (25%,8) baik, dan 40 butir soal (33,3%) sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan soal yang baik karena sebanyak 74,1% terdiri atas 18 butir soal (15%) dengan daya pembeda cukup baik, 31 butir soal (25%,8) baik, dan 40 butir soal (33,3%) sangat baik. Soal dengan daya pembeda tidak baik, tidak digunakan kembali atau dibuang.

4) Tingkat Kesukaran

Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasi hasil penghitungan Tingkat Kesukaran yaitu 0%– 15% termasuk soal sangat sukar; 16% – 30% termasuk soal sukar; 31% – 70% termasuk soal sedang; 71% – 85% termasuk soal mudah; 86% – 100% termasuk soal sangat mudah. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa butir soal sangat sukar 1 butir (0,83%), sukar 2 butir (1,67%), sedang 41 butir (34,1%), mudah 28 butir (23,3%), dan sangat mudah 48 butir (40%).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang buruk karena sebanyak 41 butir (34,1%) termasuk soal kategori sedang. Soal dengan kategori sangat buruk sebanyak 65,9% terdiri atas soal sangat sukar 1 butir (0,83%), soal sukar 2 butir (1,67%), soal mudah 28 butir (23,3%), dan soal sangat mudah 48 butir (40%). Soal tersebut sebaiknya tidak digunakan kembali atau dibuang.

Hasil penelitian bila dikaitkan dengan tujuan tes, soal yang digunakan untuk ujian semester biasanya menggunakan butir soal yang memiliki Tingkat Kesukaran sedang, soal yang digunakan untuk seleksi biasanya menggunakan soal yang memiliki Tingkat Kesukaran tinggi, dan soal yang digunakan untuk keperluan diagnosis biasanya menggunakan soal yang Tingkat Kesukarannya rendah atau mudah. Jadi, soal yang digunakan untuk keperluan Ujian Akhir Semester seperti dalam penelitian ini sebaiknya soal yang Tingkat Kesukarannya sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data analisis hasil penelitian butir soal ujian akhir semester yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis Kualitatif

Dari segi materi, bahwa 109 (90,83%) butir soal sudah sesuai dengan indikator atau 11 (9,17%) butir soal tidak sesuai dengan indikator. 119 (99,1%) pilihan jawaban homogen dan logis. Dari hasil tersebut maka menunjukkan bahwa dari segi materi soal tersebut sangat baik.

Dari segi konstruksi, bahwa 118 (98,3%) butir soal gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya berfungsi dengan baik, 107 (89,17%) butir soal pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, 119 (99,1%) butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka menunjukkan bahwa dari segi konstruksi soal tersebut sangat baik. Dari segi bahasa, seluruh butir soal sudah memenuhi aspek bahasa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa soal tersebut sangat baik.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran terhadap Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas III SD Negeri 111 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

Berdasarkan Validitas isi menunjukkan bahwa soal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian, hal ini menunjukkan bahwa Validitas isi soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki Validitas baik. Berdasarkan Validitas item menunjukkan bahwa butir soal yang valid berjumlah 89 butir (74,17%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 31 butir (25,83%).

Berdasarkan Reliabilitas termasuk soal yang memiliki Reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,80.

Berdasarkan Daya Pembeda diketahui bahwa butir soal dengan pembeda sangat buruk berjumlah 17 butir (14,1%), buruk berjumlah 14 butir (11,7%), cukup baik berjumlah 18 butir (15%), baik 31 butir (25,8%) dan sangat baik berjumlah 40 butir (33,3%).

Berdasarkan Tingkat Kesukaran diketahui bahwa butir soal sangat sukar 1 butir (0,83%), sukar 2 butir (1,67%), sedang 41 butir (34,1%), mudah 28 butir (23,3%), dan sangat mudah 48 butir (40%).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pembuatan soal hendaknya mengacu pada indikator.
 2. Guru yang membuat butir soal hendaknya mengikuti kaidah penulisan butir soal yang telah ditetapkan.
 3. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif atau mudah dimengerti.
- Soal yang baik dimasukkan dalam bank soal atau disimpan untuk digunakan kembali pada ujian semester selanjutnya dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut. Soal yang cukup baik dilakukan revisi sesuai dengan indikator penyebab kegagalan butir soal sehingga dapat menjadi soal yang berkualitas. Soal yang tidak baik atau tidak berkualitas sebaiknya dibuang dan tidak digunakan kembali untuk ujian semester yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Ismet Basuki, Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Kuseiri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Lexy J. Meleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.